

ANALISIS PENDAPATAN DAN PERANAN WANITA DALAM USAHATANI TOMAT LAHAN KERING DI KABUPATEN GRESIK

Ahmad Zubaidi¹⁾ dan Astutik²⁾

PS. ¹⁾Agribisnis dan ²⁾Agroteknologi, Fak. IPSA, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Abstract

The aim of this research were a) To analysis influence of variable rent farm, price fertilize and labour fee to earnings of dry farming tomato. b) To study storey;level elegibility of dry farming tomato Countryside of Lasem District Of Sidayu Sub-Province of Gresik and c) To Analysis woman labour contribution and role of woman in decision making dry farming tomato. Methodologies used in this study approach qualitative and quantitative by applying case study strategy in this study. Data used in this analysis were with drawal of conclusion presented descriptively, and compilation of program by using method of Focus Group Discussion. Analysis and interprestasi result of research of solution and analysis, can be taken by conclusion that variable rent farm, price fertilize and labour fee by simultan have an effect on to earnings of tomato farming Countryside of Lasem District Of Sidayu Sub-Province of Gresik. And most having an effect on variable/signifikan to earnings of tomato variable rent farm count = 6,649 and value of P = 0,000) and also variable rent farm, price fertilize and labour fee give contribution 74,9% to earnings of farming tomato Countryside of Lasem District Of Sidayu, Sub-Province of Gresik while constribution woman labour activity of production of farming tomato in Countryside of Lasem equal to 54,14% and decision making which concerning tomato farming equal to 42,58.

Key words: Farming tomato, farm income, woman contribution

Pendahuluan

Pembangunan pertanian saat ini dituntut untuk memberikan perhatian yang lebih fokus pada aspek pengembangan sumberdaya manusia (SDM) baik laki-laki maupun perempuan, sebagai pelaku pembangunan. Program-program pembangunan pertanian yang memberikan perhatian utama pada SDM (*People Centered Development*) diharapkan dapat menghasilkan nilai tambah terhadap pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Potensi kondisi agroklimat wilayah Kabupaten Gresik yang sebagian besar merupakan pertanian lahan kering. Salah satu produk unggulan tanaman

pangan dan hortikultura di Kabupaten Gresik adalah tomat, dengan luas tanam 16,12 ha yang terpusat di Desa Lasem Kecamatan Sidayu dengan produksi total pada musim tanam tahun 2007 mencapai 40 ton. Paling sedikit ada 2 tantangan penting dalam menghadapi pengembangan komoditas tomat. Pertama, adalah sebagian besar petani adalah petani miskin yang subsistem, ketrampilan bidang pertanian masih rendah, teknologi usahatani yang terbatas serta sering memperoleh resiko kegagalan yang tinggi karena kuantitas curah hujan yang tidak menentu. Kedua, fluktuasi harga jual yang rendah karena posisi

tawar petani yang sangat rendah. Dalam kegiatan usahatani dengan cara meningkatkan upaya pengoptimalan faktor-faktor produksi mulai dari benih hingga tenaga kerja. Pengerahan tenaga kerja dapat menggunakan tenaga kerja keluarga dan dari luar keluarga, tenaga kerja keluarga mulai dari tenaga kerja laki laki, perempuan dan dari keduanya. Gambaran pembagian tenaga kerja disektor pertanian di Desa Lasem menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sekitar 67% yang berasal dari unsur tenaga kerja perempuan, hal tersebut terjadi karena tenaga kerja laki laki melakukan kegiatan usaha di luar pulau atau bahkan keluar negeri sebagai TKI. Maka menjadi menarik untuk dilakukan penelitian tentang potensi usahatani tomat di lahan kering dengan memanfaatkan tenaga kerja yang lebih banyak dari unsur tenaga kerja perempuan (Syamsiah, 1994).

Komponen utama dalam usahatani tomat adalah biaya produksi yang terdiri dari komponen biaya tetap dan biaya tidak tetap. Menurut Soekartawi (1995), biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperoleh yaitu biaya sewa tanah dan iuran pajak. Kartasapoetra (1993) menyatakan bahwa biaya tidak tetap dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh karena sebagian besar petani di Indonesia usahatannya berskala kecil dan bersifat subsistem.

Penerimaan yang diterima oleh petani karena ditunjang dengan penekanan atau rendahnya biaya akan menghasilkan pendapatan yang tinggi (Soekartawi, 1995). Menurut Soekartawi (1990), suatu usahatani dapat dilanjutkan atau dikembangkan apabila memiliki tingkat kelayakan > 1 , yang ditunjukkan oleh nilai *Revenue Cost Ratio* (RCR), bila $RCR < 1$ dikatakan usahatani rugi dan bila RCR

$= 1$ maka usahatani impas atau tidak mendapat keuntungan maupun tidak rugi.

Telah banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa wanita memberikan kontribusi yang nyata dibidang pertanian. Di Asia, tenaga kerja wanita menyumbangkan 1/3 dari total tenaga kerja untuk usahatani dan di Nepal, India Selatan dan Indonesia kondisinya berbeda yaitu lebih dari setengahnya. Namun sejak kegiatan persiapan sampai pengelolaan tanaman, perhatian terhadap petani wanita masih rendah. Hal ini tampak dari jumlah anggota kelompok tani yang dibentuk umumnya hanya terdiri dari kelompok tani pria, termasuk dalam hal ini juga pada kegiatan-kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Padahal peranan petani wanita dalam sistem usahatani cukup besar dan penting terutama dalam kegiatan pengolahan ternak, pemupukan tanaman dan pemasaran hasil (Setiani dan Prasetyo, 1992). Lebih lanjut Syamsiah (1994) mengatakan bahwa analisis alternatif mengenai peran wanita dapat dilihat dari 3 perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah:

- a. Peran tradisi, sering juga disebut peran domestik menjadi urusan wanita. Semua pekerjaan rumah dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, merawat/mengasuh anak dan masih banyak pernik-perniknya yang berkaitan dengan rumah tangga. Wanita sebaiknya di rumah saja agar semua urusan menjadi terselesaikan dengan baik.
- b. Peran transisi, yang terjadi khususnya di daerah pertanian. Wanita sudah terbiasa bekerja di lahan pertanian keluarga, bila di kota bekerja di usaha keluarga.
- c. Peran kontemporer, jika seorang wanita hanya memiliki peran di luar

rumah tangga pada saat ini masih disebut wanita kontemporer atau wanita karir. Biasanya memilih hidup tidak menikah dan mencari nafkah sendiri, hal ini biasanya terdapat di kota-kota besar.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Lasem Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik pada Bulan September – Desember 2009. Desa Lasem merupakan daerah sentra produksi komoditas tomat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian merupakan sentra pengembangan usahatani tomat. Penentuan jumlah responden dilakukan secara acak sederhana sebanyak 30 orang dari jumlah wanita seluruh desa. Petani sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang mempunyai mata pencaharian utama dari usahatani tomat. Di Desa Lasem terdapat 94 petani usahatani tomat. Berdasarkan teori ilmiah, ketetapan kriteria sampel besar ($n \geq 30$) secara statistik diharapkan dapat mewakili populasi yang ada (Mubyarto, 1989). Faisal (1989) menyatakan bahwa apabila populasi < 100 maka digunakan sampel maksimal 50%, Jika jumlah populasi 100–1000 maka digunakan jumlah sampel 15–50% dan bila jumlah populasi > 1000 maka digunakan sampel sebanyak 15%.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari petani responden melalui wawancara langsung dan daftar kuisioner, dan data sekunder berasal dari instansi terkait, petugas PPL, kelompok tani dan kantor desa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis usahatani (Soekartawi, 1998), yaitu:

a. Biaya usahatani

$$TC = FC + VC$$

b. Penerimaan

$$TR = Y \times P_y$$

c. Pendapatan usahatani

$$I = TR - TEC$$

d. Revenue Cost Ratio

$$RCR = TR/TC$$

Keterangan:

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

TR = Total penerimaan

Y = Produksi

P_y = Harga satuan produksi

I = Pendapatan

TEC = Total biaya eksplisit

Pada kegiatan perencanaan usahatani pengambilan keputusan lebih banyak oleh suami istri (100%), pada pengambilan keputusan pembelian sarana produksi ditentukan istri 25% dan ditentukan oleh suami 75%, dan pada pengambilan keputusan penentuan cara penjualan mencapai nilai 21% untuk suami dan 79% ditentukan oleh istri, perolehan pengambilan keputusan pada kegiatan tersebut menempati urutan tertinggi.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisa Pendapatan

Biaya produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya usahatani tomat di Desa Lasem Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik diperoleh dari total biaya variabel ditambah biaya tetap. Dalam penelitian ini untuk tenaga kerja dalam keluarga dan biaya sarana produksi yang dimiliki petani sendiri tidak diperhitungkan. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang

dikeluarkan petani dalam bentuk rupiah secara nyata dalam kegiatan usahatani.

Komponen biaya produksi diantaranya: sewa lahan, penyusutan alat, pajak, benih tomat, pupuk kandang, pupuk NPK, pupuk daun cair, pestisida dan tenaga kerja. Total biaya Rp 4.556.000,-/ha. Komponen biaya terbesar untuk usahatani tomat adalah biaya tenaga kerja yang mempunyai 36% dari total biaya produksi.

Revenue Cost Ratio (RCR)

Produksi rata-rata yang diperoleh petani tomat adalah 12.000 kg/ha. Berdasarkan harga jual tomat sebesar Rp 1.000,-/kg, penerimaan usahatani tomat adalah Rp 12.000.000,-/ha dan pendapatan usahatani tomat adalah sebesar Rp 7.444.000,-/ha. Berdasarkan nilai RCR yang diperoleh ($RCR = 2,6$) maka dapat dinyatakan bahwa usahatani tomat menguntungkan dan layak dilaksanakan.

Tabel 1. Usahatani Tomat Musim Tanam 2009 Tiap Hektar.

No	Komponen	Jumlah
1	Biaya Variabel (Rp)	
	a. Sewa lahan	125.000
	b. Tenaga kerja	1.640.000
	c. Benih tomat	560.000
	d. Pupuk kandang	1.300.000
	e. Pupuk NPK	230.000
	f. Pupuk daun cair	76.000
	g. Pestisida	225.000
	h. Penyusutan alat	375.000
	i. Pajak	25.000
	Total Biaya (Rp)	4.556.000
2	Produksi (kg)	12.000
3	Harga jual (Rp/kg)	1.000
4	Penerimaan (Rp)	12.000.000
5	Keuntungan (Rp)	7.444.000
6	RCR	2,60

Keuntungan

Tujuan akhir dari usahatani tomat adalah mendapatkan keuntungan. Keuntungan

dapat dihitung dari selisih antara total biaya usahatani Rp 4.556.000,-/ha dengan total penerimaan usahatani sebesar Rp 12.000.000,-/ha. Keuntungan yang diperoleh dari usahatani tomat sebesar Rp 7.444.000,-/ha.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada pendapatan usahatani tomat

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tomat yaitu analisis fungsi produksi.

Tabel 2. Analisis Usahatani Tomat Tahun 2009

Variabel	Koef Regresi	t hitung	t tabel (95%)
Sewa lahan	2.584	6.649	2.0518
Tenaga kerja	25.405	3.345	-2.0518
Pupuk	-1.865	-5.845	-2.0518
Pestisida	108.878	6.033	-2.0518

Hasil analisis regresi faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tomat didapatkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,75. Angka tersebut menunjukkan presentase tingkat kemampuan dari variabel bebas sebesar 75% dapat menjelaskan variabel tidak bebas pada fungsi tersebut dan sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani tomat adalah:

a. Sewa tanah (lahan)

Hasil perhitungan regresi berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel sewa tanah (X_1) sebesar 6.65, ($t_{tabel} 5\% = 2.05$), berarti bahwa sewa lahan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan usahatani tomat.

b. Tenaga kerja

Dari hasil perhitungan regresi berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 3.35, lebih besar t_{tabel} (2.05), maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan usahatani tomat.

c. Pupuk

Dari hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari variabel pupuk (X_3) lebih besar dari t_{tabel} (yaitu 5.85) yang berarti bahwa penggunaan pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Penggunaan pupuk pada usahatani tomat tersebut mempunyai pengaruh yang negatif terhadap peningkatan pendapatan, terbukti dengan nilai koefisien regresi yang ditunjukkan dengan nilai -1.87, yang berarti dengan peningkatan penggunaan pupuk sebesar satu satuan maka akan menurunkan pendapatan sebesar 1.87 satuan pendapatan.

d. Penggunaan pestisida

Dari hasil perhitungan regresi berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari

variabel pestisida (X_4) sebesar 6.03, dan $t_{tabel} 5\% = 2.05$, ini berarti bahwa penggunaan pestisida sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan usahatani tomat.

Dari analisis di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel X berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani tomat di Desa Lasem Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik tahun 2009, dan dari keempat variabel tersebut variabel yang paling dominan adalah sewa lahan (X_1) memiliki nilai t_{tabel} yang paling tinggi, maka hipotesis yang menyatakan variabel sewa lahan, memiliki pengaruh dominan terhadap pendapatan usahatani tomat lahan kering di Desa Lasem Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik diterima dan terbukti kebenarannya.

B. Peranan Wanita

Peranan wanita dalam usahatani tomat

Secara keseluruhan kontribusi tenaga kerja pria maupun wanita pada usahatani tomat hampir berimbang. Kontribusi tenaga kerja pria (HKP) pada usahatani tomat sebesar 45,85% dan pada tenaga kerja wanita (HKW) sebesar 54,14%.

Tabel 3. Kontribusi Tenaga Kerja Pria dan Wanita pada Usahatani Tomat Tiap Hektar

No	Kegiatan	Jumlah HKSP	Kontribusi Tenaga Kerja			
			HKP	%	HKW	%
1	Pengolahan tanah	17	17	100	-	-
2	Pembibitan	10	4	40	6	60
3	Tanam	17	3	17.64	14	82.35
4	Pemupukan	45	18	4	27	60
5	Penyulaman	11	2	18.11	9	81.8
6	Pengairan	5	5	100	-	-
7	Pengendalian hama	9	6	66.6	3	33.33
8	Panen	18	7	38.88	11	61.11
9	Pasca panen	25	10	40	15	60
Jumlah		157	72	45.85	85	54.14

Keterangan:

HKSP = Hari kerja setara pria.

HKP = Hari kerja pria

HKW = Hari kerja wanita.

Penyerapan tenaga kerja pria (HKP) tertinggi pada kegiatan pengolahan tanah (100%) dan kegiatan pengairan (100%). Hal tersebut terjadi karena di Desa Lasem terjadi kelangkaan tenaga kerja pada usahatani, dikarenakan para pekerja pria lebih banyak melakukan kegiatan usaha di luar daerah atau diluar bidang pertanian. Tenaga kerja pria lebih banyak dilibatkan pada kegiatan pengolahan tanah dan pengairan saja pada setiap usahatani tomat yang dilaksanakan. Biasanya mendatangkan tenaga kerja dari luar daerah yang secara rutin mencari kerja dibidang usahatani di Desa Lasem. Beberapa kegiatan yang memerlukan tenaga kerja wanita lebih banyak dibanding dengan tenaga kerja pria ada 6 kegiatan yaitu: pembibitan (60%), tanam (82%), pemupukan (60%), penyulaman (82%), panen (61%) dan pasca panen (60%).

Pengambilan keputusan dan implikasi hasil penelitian

Hastuti, (1989) menyatakan bahwa keputusan dalam kegiatan usahatani dimulai dari kegiatan perencanaan hingga pasca panen. Dalam penelitian ini sengaja dilakukan untuk mengetahui berapa prosentase peranan masing masing tenaga pria/suami maupun tenaga wanita/istri.

Berdasarkan potensi hasil pertanian dan analisa yang telah dilakukan serta kesepakatan dengan para petani khususnya para petani tomat maka untuk mendapatkan tambahan penghasilan, petani ingin memperluas lahan usahatani tomat. Di sisi lain kebijakan Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Dinas Pertanian telah melaksanakan pelatihan pengolahan hasil tanaman tomat bagi para petani untuk mengantisipasi menurunnya harga tomat segar pada panen raya. Dari aspek pemberdayaan wanita menunjukkan adanya peningkatan petani dalam melakukan akses dan kontrol atas sumberdaya yang ada. Dalam kegiatan pengolahan hasil buah tomat menjadi MATOSEM (Korma Tomat ala Lasem) untuk memberikan nilai tambah dari pendapatan usahatani tomat, petani sangat berminat untuk mengembangkan karena prospeknya cukup baik untuk menambah penghasilan petani dan membuka lapangan kerja bagi petani wanita. Bagi masyarakat umum akan tercipta budaya wiraswasta dan mengurangi krisis sosial. Manfaat bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik, penelitian ini akan membantu tumbuhnya industri rumah tangga skala kecil sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Tabel 4. Pengambilan Keputusan dalam Usahatani Tomat

No	Kegiatan	Pengambilan keputusan (%)			
		SI	S	I	Jumlah
1	Perencanaan usahatani	100	-	-	100
2	Pembelian sarana produksi	25	75	-	100
3	Penentuan saat tanam	85	15	-	100
4	Penentuan saat pemupukan	45	30	25	100
5	Penentuan pengendalian hama	-	55	45	100
6	Penentuan upah tenaga kerja	-	32	68	100
7	Penentuan jenis pestisida	-	65	35	100
8	Penentuan saat panen	-	43	57	100
9	Penentuan harga jual produk	-	29	71	100
10	Penentuan penjualan	-	35	65	100
11	Penentuan cara penjualan	-	21	79	100
12	Penentuan pemupukan modal	-	34	66	100
Rata rata		21.25	36.16	42.58	100

Keterangan :

SI = Suami, Istri

S = Suami

I = Istri

Kesimpulan

1. Variabel sewa lahan, harga pupuk dan upah tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani.
2. Variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tomat adalah variabel sewa lahan ($t_{hitung} = 6.65$ dan nilai $P = 2.05$).
3. Variabel sewa lahan, harga pupuk dan upah tenaga kerja memberikan kontribusi 52.8% terhadap pendapatan usahatani tomat di Desa Lasem Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.
4. Kontribusi tenaga kerja wanita pada kegiatan usahatani tomat sebesar 54.14%, dan pada pengambilan keputusan sebesar 42.58%.
5. Dalam kegiatan usahatani tomat kontribusi tenaga kerja dan pengambilan keputusan wanita sehari-hari sebesar 54.14% dan 42.58%.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Gresik dan Masyarakat Desa Lasem Kecamatan Sidayu atas kerjasamanya dalam penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Faisal, S. 1989. Format-Format Penelitian Sosial. Rajawali Press. Jakarta.
- Hastuti, E. L. 1989. Peranan Wanita dalam Penentuan Alokasi Penggunaan Pendapatan Keluarga Tani di NTT, NTB dan Jatim. Pusat Penelitian Agro Ekonomi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Kartasapoetra, A. G. 1993. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Setiani, C. dan Prasetyo, T. 1992. Konsepsi dan Metodologi dalam Studi Peranan dan Status Sosial Wanita dalam keluarga, Rumah Tangga dan Masyarakat.

- Prosiding Lokakarya Gender Analisis dalam Sistem Usahatani. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi : dengan pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1998. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian: Teori dan Aplikasinya. Rajawali Press. Jakarta.
- Syamsiah, A. 1994. Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan. Kantor Menteri UWP RI. Jakarta.